



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023

Dermawati Purba¹, Limmarten Simatupang², Masniar Sitorus³, Goklas Manalu⁴
Andrianus Nababan⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract. *The purpose of this research is to find out how the Independent Learning Curriculum is implemented in Class XI Christian Religious Education at St. Vocational School. Nahanson Sipoholon in 2023. The method used in this research is mixed methods. This research is a research step that combines two previously existing forms of research, namely qualitative research and quantitative research. For interviews, the population of school principals was 1 person and Christian Religious Education teachers were 2 people. The interview used is an in-depth interview or commonly known as an in-depth interview which is usually aimed at obtaining in-depth information and is developed according to the situation and conditions in the field. The interview data in the form of statements contained 15 items. So the results obtained in all interviews were in the very good category with a percentage of 97.7%, then the very poor category with a percentage of 2.23%. The population for the questionnaire was all class XI students who adhere to Protestant Christian beliefs at St. Vocational School. Nahanson Sipoholon learning in 2023/2024 is 131 people and a sample of 58 people was taken using random sampling techniques. Data was collected using a positive closed questionnaire with 26 items. The results of data analysis show that the overall percentage of the implementation of the independent learning curriculum in class XI Christian religious education at St. Vocational School. Nahanson Sipoholon in 2023 is 72.94% and is in the good category, namely in the interpreted value between 61%-80%.*

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Christian Religious Education Learning, Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Untuk wawancara populasi kepala sekolah terdapat 1 orang dan guru Pendidikan Agama Kristen sebanyak 2 orang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara In-depth interview atau biasa dikenal dengan wawancara mendalam yang biasanya ditujukan untuk memperoleh informasi yang mendalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Data wawancara bentuk pernyataan terdapat 15 item. Maka hasil yang di dapat pada seluruh wawancara dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,7% kemudian kategori sangat tidak baik dengan persentase 2,23%. Untuk populasi angket adalah seluruh siswa kelas XI yang menganut kepercayaan Kristen Protestan di SMK St. Nahanson Sipoholon pembelajaran tahun 2023/2024 yaitu sebanyak 131 orang dan diambil sampel sebanyak 58 orang menggunakan teknik *random sampling* (acak). Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 26 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa besar persentase keseluruhan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Kristen kelas XI di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023 yaitu sebesar 72,94% dan berada pada kategori baik yaitu berada pada interpretasi nilai antara 61%-80%.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan

yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.¹ Menurut UU No 20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, tercatat perubahan tersebut sebanyak 14 kali. Pada zaman Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama telah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yang dinamakan dengan Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kemudian pada tahun 1964 yaitu Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968.¹ Pada zaman Presiden Soeharto atau zaman Orde Baru telah terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yang pertama Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, kedua Kurikulum SD tahun 1975, ketiga Kurikulum 1975, keempat Kurikulum 1984, kelima Kurikulum 1994 dan keenam pada tahun 1997 terjadi revisi Kurikulum 1994. Setelah zaman Orde Baru selesai atau mulainya masa reformasi telah terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, lalu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) tahun 2006, kemudian setelah itu K-13 (Kurikulum 2013), kurikulum 2013 revisi dan yang sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka.²

Proses pembelajaran merupakan reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar baik itu reaksi pikiran, perasaan dan tindakan. Dalam proses pembelajaran harus memberikan hasil pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, kecakapan untuk dapat memenuhi kehidupan jasmani dan rohani.¹ Kompetensi yang profesional yang wajib ada pada diri seorang pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung juga menjadi acuan untuk setiap anak didik, apalagi dalam kegiatan belajar PAK bukanlah mengajar dengan asal-asalan tetapi mengajar dengan kemampuan untuk mendidik para peserta didik dengan baik. Seorang guru profesional diharapkan mampu berfikir kritis, supaya dalam proses pembelajaran PAK seorang guru dapat mendorong peserta didiknya untuk mampu berfikir kritis juga, dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik agar lagi menambah kualitas diri setiap peserta didik.³

¹ Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta

² *Ibid.*, h.11

³ Neni Viani dan Yonatan Alex Arifianto. “Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol 3, No 1, Juni 2022. 10.

Maka guru harus menerapkan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran PAK. Dimana guru harus mampu mengimplementasikan dalam memberi pelayanan kepada peserta didik, menuju ke arah pribadi yang dewasa dengan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sehingga dapat menghargai sesama walaupun dalam perbedaan,” baik dalam proses pembelajaran dalam menerapkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka Guru Pendidikan Agama Kristen.¹

Berdasarkan dari pengamatan melalui wawancara guru Pendidikan Agama Kristen Bapak Gabriel Nasution menyatakan sudah banyak yang menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya ialah sekolah SMK St. Nahanson Sipoholon yang menjadi objek dari penelitian ini. SMK St. Nahanson Sipoholon merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada bulan Juli 2022. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XI dan XII masih melanjutkan Kurikulum 2013. Hasilnya penerapan kurikulum merdeka ini telah terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK St. Nahanson Sipoholon seperti; pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan saling bertukar pikiran kepada sesama pendidik.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK St. Nahanson Sipoholon, dengan mengangkat judul untuk diteliti yaitu tentang **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023”**.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan menurut

pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.

Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim diterapkan bertahap pada tahun 2020. Dalam berbagai literatur yang dijelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dengan intrakurikuler yang beragam yang dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.⁴ Sistem pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam kurikulum merdeka akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas pada tahun yang akan datang.

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan siswa, dimana pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa miliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya, bukan menjadi konsumen informasi sehingga anak berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar. Dan juga tujuan kurikulum merdeka untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Dimana otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan.¹

⁴ Naufal H., Irkhamni., dan Yuliyani M. “*Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*”. Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2020).

Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar yaitu paradigma baru dalam upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Transformasi ini dilakukan melalui program sekolah penggerak. Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi kurikulum merdeka. Jadi pada praktiknya, transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.⁵

Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri dari 2 fase yaitu: fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum SMA/MA terbagi menjadi 2, yaitu:¹ Pembelajaran intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun Pelaksanaan dilakukan secara fleksibel dalam proyek P5, baik secara muatan ataupun secara waktu pelaksanaan. Dalam muatan, proyek profil harus mengacu kepada capaian profil pelajar pancasila, baik secara waktu pelaksanaan maupun secara muatan tersebut.

Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:⁶

1. Partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)
2. Pembelajaran yang efektif,
3. Tidak adanya ketertinggalan anak didik.

Dari 3 indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar ini penulis ingin menjabarkan secara rinci keberhasilan program kurikulum merdeka belajar adapun penjabarannya sebagai berikut : a. Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia, partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang, yaitu :

- Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contohnya siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

⁵ Deni Hadiansah, “*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*”, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 22

⁶ Kemenko PMK, “*Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan,*” 30 Jun 2022, <https://www.kemendiknas.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidik>

- Menanggapi, yaitu siswa mau menanggapi tentang suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh: menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai dan sebagainya.
- Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif. Contohnya: menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri, dan sebagainya.
- Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain. Contoh: menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, mengenali, membuat rencana dan sebagainya.

Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk peserta didik, sesuai dengan Alkitab. Paulus Lilik Kristanto mengatakan bahwa: Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.⁷

Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran yang mendorong munculnya transformasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran ini pendekatannya berpusat pada kehidupan keseharian siswa.⁷ Pendidikan Agama Kristen menekankan nilai kristiani dalam kehidupan anak-anak yang takut akan Tuhan, nilai-nilai Kristiani harus ditanamkan di hati para anak-anak Tuhan. Iman Kristen haruslah dipahami dan diwujudkan dalam kehidupan nyata, semuda apapun usia siswa untuk mencapai hal ini pembahasan materi menjadi sarana bagi siswa dalam upaya berjumpa dengan Tuhan dan mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupannya sehari-hari. Tanggung jawab guru

⁷ Banne Ringgi. Ismail, “*Guru Pendidikan Agama Kristen*”, (Jakarta : BPK 2009), hlm. 1.

harus melengkapi materi pokok sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mempermudah bagi peserta didik untuk belajar serta melakukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen Menurut John Calvin Tujuan utama Pendidikan Kristen ialah membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam keataatan serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain tujuan di atas, ada pula tujuan pendidikan Kristen di sekolah diselenggarakan dengan arah yang jelas. Arah itu disebut dengan tujuan, Ada tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Kristen di sekolah. Dalam konteks ini, ada beragam pandangan tentang tujuan pendidikan di sekolah. Pembahasan ini sengaja dipisahkan dengan tujuan pendidikan Kristen menurut Kurikulum Pemerintah karena di dalam kurikulum pemerintah telah dirumuskan tujuan pendidikan Kristen mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Kristen

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan merdeka belajar pada Pendidikan Agama Kristen adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sering kali pelajar merdeka mengira telah merdeka belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat pada masa itu. Dampak negatif dari pandemi salah satunya adalah penurunan capaian belajar, Agama Kristen karena perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dampak positif dari pandemi adalah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel.¹ Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah pembelajaran yang diharapkan menjadi tempat bagi seseorang dididik dan dipersiapkan menjadi insan yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga melalui implementasi kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Kristen di sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkembang berdasarkan potensi diri dan memiliki berakhlak seperti Kristus. Sehingga seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa dalam pengimplementasian konsep kemerdekaan belajar dalam kurikulum merdeka

pada Pendidikan Agama Kristen harus dilakukan secara sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

Kurikulum merdeka dapat menggambarkan nilai-nilai Kristen dan memfasilitasi pengembangan karakter Kristen peserta didik sesuai dengan visi dan misi guru dengan beberapa cara yaitu: pertama, Menyertakan Materi Pelajaran Kristen (Ine Rahayu Purnamaningsih 2021). Kurikulum merdeka harus menyertakan materi pelajaran yang khusus membahas ajaran agama Kristen, seperti Alkitab, sejarah gereja, teologi Kristen, dan praktik ibadah Kristen. Materi ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Kristen secara lebih mendalam dan membangun fondasi iman yang kuat. Kedua, Menerapkan Pendekatan Inklusif (Prasetiawati 2017). Kurikulum merdeka harus menerapkan pendekatan inklusif yang mengakui dan menghargai keberagaman peserta didik dalam konteks pendidikan agama Kristen. Hal ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan keyakinan, budaya, dan latar belakang peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua peserta didik.¹

Jadi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Kristen di sekolah adalah sebuah alat strategis dalam pembentukan iman dalam pembentukan iman dalam arti yang sesungguhnya, terutama di dalam menghadapi heterogenitas masyarakat Indonesia. Untuk itulah bahwa Pendidikan Kristen harus dikelola secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang telah mengikuti pengajaran Kristen mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi diharapkan menjadi bekal utama dalam hidupnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna dan bermuara pada aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.⁹ Maka implementasi kurikulum adalah penerapan pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan

⁸ Pujiono Andrias dan Agus Samuel, “*Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam PAK di Sekolah*”. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Volume 1 No 1, (November 2022): halaman 54.

⁹ Mudirikah A., Khoris A., dan Hamdani H., “*Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*”. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1 (2022).

intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.¹

Hakikat Implementasi Kurikulum

Pada hakikatnya, kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. Berdasarkan hal itu, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi dan evaluasi, merupakan siklus perubahan. Artinya, implementasi kurikulum baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja tetapi juga perubahan personal, sosial dan professional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, dan praktik Pendidikan guru dalam kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Kurikulum merdeka bisa saja terus dilakukan dengan beberapa syarat, pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua, melihat dari asesmen nasional yang bertujuan untuk mengukur bagaimana penalaran dari peserta didik bukan hanya dari pengetahuan saja. Ketiga, jika publikasi semakin menyebar luas maka kemungkinan kecil kurikulum merdeka dihentikan.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, yang dapat menggerakkan perubahan nyata, tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri namun juga berdampak pada peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya. Terdapat 6 profil pelajar pancasila yang harus diketahui dalam kurikulum merdeka belajar yakni (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (2) mandiri (3) bernalar kritis (4) berkebhinekaan global (5) bergotong royong (6) kreatif. Namun, secara garis besar, ada tiga tahapan umum dalam mengimplementasikan kurikulum ini: mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Mandiri berubah dan mandiri berbagi seperti membuat sendiri perangkat ajar dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell

penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif.¹⁰

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan di laksanakan di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023. Maka, penelitian ini dilaksanakan di SMK St. Nahanson Sipoholon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-November 2023.

Populasi dan Sampel

Secara umum populasi adalah keseluruhan objek sebagai sumber data dari penelitian seseorang. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Maka objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa beragama Kristen Protestan. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen Protestan dan seluruh siswa kelas XI yang menganut kepercayaan Kristen Protestan di SMK St. Nahanson Sipoholon pembelajaran tahun 2023/2024.

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023 sebesar 72,94% dan nilai tersebut berada pada kategori baik.

¹⁰ John W. Cresweel, “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*” (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.5

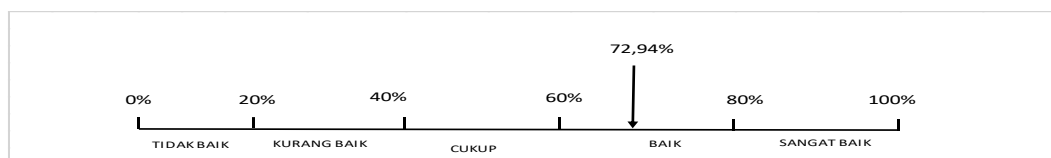
¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hl.81

Dan hasil analisa data diketahui pencapaian tertinggi adalah item nomor 2 dengan skor 50 dan nilai rata-rata 0,86 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mendengarkan arahan yang disampaikan guru dengan pencapaian 86,21%. Sementara pencapaian terendah adalah item nomor 23 dengan skor 37 dan nilai rata-rata 0,64 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan pencapaian 63,79%.

Sementara indikator yang paling tinggi adalah indikator nomor 1 yaitu indikator partisipasi siswa-siswi dalam Pendidikan Indonesia yang merata dengan presentase analisisnya yaitu 74,01%. Sedangkan indikator terendah yaitu indikator nomor 3 yaitu indikator tiadanya ketertinggalan anak didik dengan presentase analisis yaitu 70,69%.

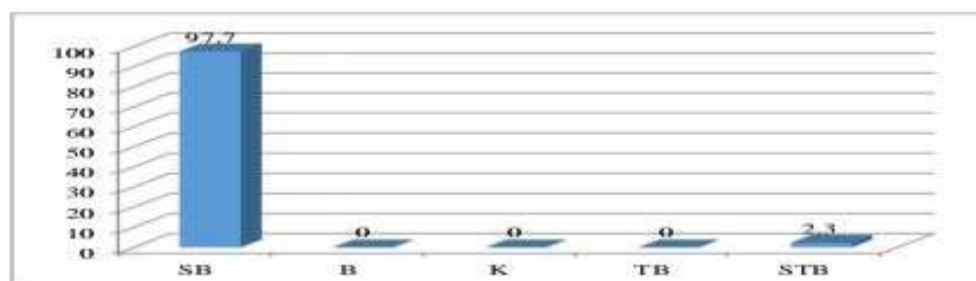
Diperoleh nilai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023 mencapai 72,94% dan termasuk pada kategori baik.

Berikut ini pencapaian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023.



Sumber: Olah Data Th.2023

Sedangkan hasil wawancara yang di berikan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Kristen peneliti memberikan pertanyaan sebanyak 15 buah maka hasil yang di dapat pada seluruh wawancara dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,7% kemudian kategori sangat tidak baik dengan persentase 2,23%. Oleh karena itu implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMK St. Nahanson Sipoholon sudah sangat baik di laksanakan.



Sumber: Olah Data Th. 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kelas XI di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023 sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai angket yang di berikan kepada seluruh siswa kelas XI yaitu sebesar 72,94% dan nilai tersebut berada pada kategori baik, dan hasil pernyataan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Juga Guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di SMK St. Nahanson Sipoholon sebesar 97,7% dan nilai tersebut berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023 terlaksana dengan baik.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023 dari penilaian angket siswa kelas XI mencapai 72,94%, dan penilaian pernyataan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan juga Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK St. Nahanson mencapai 97,7%.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm 213
- Amelia Rizky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 2022, h.93
- Banne Ringgi. Ismail, *Guru Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK 2009), h 1.
- Darmayani, "*Implementasi Merdeka Belajar*" Dalam *Dun* No.3, 2020, h.15
- Dewantara, "*Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam PAK di Sekolah*". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Volume 1 No 1, (November 2022): halaman 54.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo”*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 Desember 2022: 6-7, <https://jnbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.
- E. Mulyasa, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 7

- H.Enklaar & E.G.Homrighausen, "*Pendidikan Agama Kristen*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hlm. 1.
- John W. Cresweel, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.5
- Junihot Simanjuntak. "*Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*".hlm 110-111
- Khoirurrijal, dkk. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*". (Malang: CV Literasi Nusantara). Agustus 2022.
- Kurniasih Imas. "*A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*". Kata Pena.
- M. Amin dan Syahrir, "*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Belajar)*," Jurnal Ilmiah Mandala Education 6, no. 1, April 2020:7.
- Naufal H., Irkhamni., dan Yuliyani M. "*Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*". Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2020).
- Paulus Lilik, "*Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.4.
- Pangestu Aldi, Rahmat Saeful. "*Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa*". Jurnal Pendidikan & Kebudayaan Vol.6, No 1 Juni 2021. hlm 1.
- Pujiono Andrias dan Agus Samuel, "*Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam PAK di Sekolah*". Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Volume 1 No 1, (November 2022): halaman 54.
- Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.404.